

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem atau sarana perdagangan efek di Indonesia. BEI mengklasifikasikan 33 perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang terdapat di subsektor kesehatan memiliki prospek yang baik dan mampu berkembang hingga saat ini. Peneliti mengambil 5 perusahaan untuk diteliti, karena perusahaan ini menduduki papan utama, dimana papan utama ini diduduki perusahaan yang kinerja keuangannya stabil.

Suatu perusahaan didirikan karena adanya tujuan serta target sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan tersebut. Salah satu dari target yaitu memaksimalkan nilai dari perusahaan itu, karena nilai perusahaan mencerminkan kondisi dari kinerja dari perusahaan tersebut hal ini dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar bagi perusahaan sebagai cerminan penilaian investor terhadap perusahaan menurut Setyawati, (2019) dalam penelitian Hasanah, (2023). Informasi nilai dari perusahaan menjadi hal terpenting bagi investor karena menjadi suatu tumpuan utama dalam mengambil keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, menurut Rakasiwi, et al, (2017) nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat, yang mana ditandai dengan tingkat pengembalian

investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian bagi investor, dan hal ini mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham menurut Setiorini & Pitaloka, (2019).

Tujuan utama perusahaan *Go Public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan nilai perusahaan untuk menguntungkan pemilik atau pemegang saham. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dan minat investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Maka harga saham tersebut, menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

Menurut Krisnando, (2019) Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan umum dalam suatu perusahaan. Perusahaan dinilai baik apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan prospek di masa depan. Maka dari itu pengelolaan laporan keuangan harus dilakukan dengan baik untuk memberikan dividen kepada investor, meningkatkan pertumbuhan, dan mempertahankan kelangsungan kehidupan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan beberapa pengambilan keputusan yang diambil untuk mempertimbangkan tujuan tersebut bisa menguntungkan atau merugikan terhadap perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk

mengukur nilai perusahaan antara lain Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Keputusan Investasi (PER).

Faktor pertama yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Margin Laba Bersih (NPM). Menurut Hariadi, (2023) Margin Laba Bersih (NPM) merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut Maulida, et al, (2023). Margin Laba Bersih (NPM) diperlukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh persentase pendapatan pada keuntungan yang diperoleh dan mengukur seberapa baik perusahaan dalam mendapat laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Margin Laba Bersih (NPM) tersebut tinggi maka kemampuan suatu perusahaan itu dalam melaksanakan produktifitas perusahaan dengan baik. Margin laba bersih atau sering disebut *earning power* adalah sejauh mana Perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengamati asetnya (Azmi & Novianti, 2021)

Menurut penelitian Maliki & Apandi, (2022) bahwa "*Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai perusahaan"

Hal ini karena Margin Laba Bersih (NPM) dapat disebut salah satu indikator suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya. Semakin tinggi nilai Margin Laba Bersih (NPM), menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan banyak keuntungan. Faktor ini sangat penting bagi investor untuk menilai suatu perusahaan tersebut sehat dalam menjalankan keuangan perusahaan dan dapat berpotensi menghasilkan laba di masa depan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi, (2023) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun penelitian Kurniawan & Pardistya, (2024) bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator penting, namun terdapat alasan *Net Profit Margin (NPM)* tidak selalu berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan yaitu faktor eksternal. Salah satu faktornya yaitu terjadinya resesi dimana tingkat permintaan konsumen yang melemah dan berimbas terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Faktor lain dari indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Laba Per Lembar Saham (EPS). Menurut Putri dan Noor, (2022) mengemukakan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan laba yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan untuk investor. Nilai EPS merupakan informasi mendasar yang seringkali dipakai investor untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang siap dibagikan pada para pemegang saham.

“EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”

Berdasarkan *teori signal*, perusahaan menunjukkan informasi yang menyatakan tingkat kemampuan perusahaan kepada pihak luar perusahaan sebagai sinyal untuk menarik investor. Nilai EPS merupakan variabel yang penting dalam analisis yang dilakukan untuk membuat keputusan dalam

membeli atau menjual saham, karenanya informasi mengenai nilai EPS adalah salah satu informasi penting yang dapat merefleksikan nilai perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor mengenai Laba Per Lembar Saham (EPS) . Perusahaan dapat mengirimkan sinyal mengenai kemampuan dan kinerja perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra, et al, (2020) yang menyimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi, et al, (2017) mengemukakan bahwa “Variabel Laba Per Lembar Saham (EPS) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan” dan penelitian Kusumaningrum, et al (2022) menyatakan bahwa variabel Laba Per Lembar Saham (EPS) bersama variabel Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan secara simultan adanya pengaruh positif yang bersifat signifikan pada nilai perusahaan.

Semakin besar nilai dari EPS maka kesejahteraan para pemegang saham akan semakin baik. Begitu pula dengan para calon pembeli saham yang semakin tertarik dengan melihat nilai EPS yang baik pula. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Pioh, et al, (2023) dimana hasil penelitiannya yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan bersama variabel Laba Per Lembar Saham (EPS) variabel *Debt to Equity*

Ratio, Return On Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya indikator yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Keputusan Investasi. Menurut Sari & Gantino, (2024) menyatakan bahwa PER dapat menggambarkan indikator positif dalam penentuan *stock return* di masa mendatang, karena semakin tinggi PER yang dihasilkan maka akan semakin tinggi juga harga saham per lembar nya, maka perusahaan akan di nilai baik.

Menurut Sari,et al, (2022) mengemukakan bahwa “Variabel Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Dengan kata lain, Keputusan Investasi (PER) semakin tinggi memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan sehat serta menunjukkan pertumbuhan perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat dihadapan pemegang saham dan investor. Adanya pengaruh positif signifikan Keputusan Investasi (PER) terhadap nilai perusahaan dalam memaksimalkan investasi untuk menghasilkan keuntungan saham dengan jumlah dana yang dikomitmenkan menurut Sari & Gantino, (2024) dan secara simultan bersama variabel *Enterprise risk manajemen* dan ROA menyatakan bahwa memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Amaliyah & Herwiyanti, (2019) mengemukakan bahwa ini “Keputusan Investasi (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian belum dapat menunjukkan keuntungan yang maksimal dari investasi yang dilakukan sehingga investor tidak memandang Keputusan Investasi (PER) untuk menjadi acuan dalam berinvestasi. Hasil yang tidak signifikan terjadi karena pertumbuhan aset melebihi batas optimal sehingga perusahaan merasa terbebani dengan biaya yang terjadi. Hal ini dapat menyebabkan laba perusahaan menurun sehingga nilai perusahaan juga menurun. Hasil ini berbeda dengan teori pensinyalan yang menyatakan bahwa Keputusan Investasi (PER) memberikan sinyal positif pada nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan pada subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti menggunakan 5 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut karena *Annual Report* yang tidak lengkap dan beberapa perusahaan yang baru listing di BEI.

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Telah IPO lebih dari 5 tahun	Laporan Keuangan Lengkap	Perusahaan yang diminati untuk diteliti
1	Bundamedik Tbk	BMHS	X	X	V
2	Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE	X	X	V
3	Diagnos Laborstorium Utama Tbk	DGNS	X	X	X
4	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	V	V	V
5	Haloni Jane Tbk.	HALO	X	X	X
6	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	X	V	X
7	Ikapharmindo Putramas Tbk.	IKPM	X	V	X

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Telah IPO lebih dari 5 tahun	Laporan Keuangan Lengkap	Perusahaan yang diminati untuk diteliti
8	Indofarma Tbk.	INAF	V	X	V
9	Itama Ranoraya Tbk.	IRRA	X	V	X
10	Kimia Farma Tbk.	KAEF	V	X	V
11	Kalbe Farma Tbk	KLBF	V	V	V
12	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	MEDS	X	X	X
13	Merck Tbk.	MERK	V	V	X
14	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	V	V	V
15	Multi Medika Internasional Tbk	MMIX	X	X	X
16	Murni Sadar Tbk.	MTMH	X	X	X
17	Jayamas Medica Industri Tbk.	OMED	X	X	X
18	Phapros Tbk.	PEHA	X	X	V
19	Penta Valent Tbk.	PEVE	X	V	X
20	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	PRAY	X	X	X
21	Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	V	V	V
22	Royal Prima Tbk.	PRIM	X	X	X
23	Pyridam Farma Tbk	PYFA	V	X	X
24	Charlie Hospital Semarang Tbk.	RSCH	X	X	X
25	Kedoya Adyaraya Tbk.	RSGK	X	V	X
26	Sarana Meditama Metropolitan T	SAME	V	V	X
27	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI	V	V	X
28	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	V	V	V
29	Siloam International Hospitals	SILO	V	V	V
30	Soho Global Health Tbk.	SOHO	X	V	X
31	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ	V	V	X
32	Maja Agung Latexindo Tbk.	SURI	X	X	X
33	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	V	V	V

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini merupakan data 7 tahun terakhir dari Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), Keputusan Investasi (PER) dan Nilai

Perusahaan (PBV) yang berasal dari *Annual Report* perusahaan Subsektor kesehatan yang disajikan pada periode 2017 hingga 2023.

Tabel 1. 2
Data Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), Keputusan Investasi (PER) dan Nilai Perusahaan (PBV) Periode 2017 – 2023

Tahun	Nama Perusahaan	Margin Laba Bersih (NPM) (%)	Ket	Lab Per Lembar Saham (EPS) (Rp)	Ket	Keputusan Investasi (PER) (x)	Ket	Nilai Perusahaan (PBV) (Rp)	Ket
2017	PT. Kalbe Farma Tbk	12,16		52,34		32,29		5,70	
2018		11,85	↓	53,27	↑	28,53	↓	4,66	↓
2019		11,10	↓	53,62	↑	30,21	↑	4,16	↓
2020		12,40	↑	61,14	↑	24,21	↓	4,15	↓
2021		12,31	↓	68,95	↑	23,42	↓	2,95	↓
2022		11,92	↓	73,60	↑	28,40	↑	3,60	↑
2023		9,12	↓	59,27	↓	27,16	↓	3,26	↓
2017	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	5,83		123,85		14,53		1,59	
2018		5,36	↓	120,08	↓	11,58	↓	1,15	↓
2019		5,41	↑	132,26	↑	10,55	↓	1,08	↓
2020		7,61	↑	185,42	↑	7,55	↓	0,99	↓
2021		7,81	↑	195,07	↑	7,69	=	0,98	↓
2022		8,47	↑	230,56	↑	6,12	↑	0,84	↓
2023		9,53	↑	277,83	↑	6,60	↑	1,02	↑
2017	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	10,30		145,39		13,48		1,96	
2018		11,81	↑	179,80	↑	11,40	↓	1,80	↓
2019		12,23	↑	198,24	↑	11,35	=	1,88	↑
2020		8,86	↓	144,71	↓	16,72	↑	1,95	↑
2021		7,71	↓	130,81	↓	21,02	↑	2,33	↑
2022		7,79	↑	133,37	↑	17,77	↓	1,87	↓
2023		7,70	↓	130,66	↓	10,71	↓	1,12	↓
2017	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	20,74		35,87		15,19		2,80	
2018		24,02	↑	44,26	↑	18,98	↑	4,34	↑
2019		26,33	↑	54,26	↑	11,76	↓	3,10	↓
2020		28,00	↑	31,13	↓	25,86	↑	74,96	↑
2021		31,36	↑	42,03	↑	20,58	↓	7,48	↓
2022		28,58	↓	36,82	↓	20,51	=	6,46	↓
2023		26,66	↓	31,69	↓	16,57	↓	4,65	↓
2017	PT. Prodia Widyahusada Tbk.	10,29		160,85		23,00		2,54	
2018		10,97	↑	187,15	↑	12,18	↓	1,37	↓
2019		12,05	↑	224,28	↑	16,14	↑	2,04	↑
2020		14,35	↑	286,66	↑	11,34	↓	1,70	↓
2021		23,50	↑	664,78	↑	13,84	↑	3,73	↑
2022		17,03	↓	396,40	↓	14,13	=	2,27	↓
2023		11,67	↓	276,61	↓	19,52	↑	2,14	↓

Sumber: www.idx.co.id. (diolah peneliti, 2024)

Keterangan :

↑	:	Kenaikan
↓	:	Penurunan
	:	Fenomena Margin Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan
	:	Fenomena Laba Per Lembar Saham Terhadap Nilai Perusahaan
	:	Fenomena Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan
	:	Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa berbagai variabel yang akan diteliti pada periode 2017 sampai dengan 2023 terindikasi mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

Variabel yang cenderung mengalami peningkatan yaitu Margin Laba Bersih (NPM) pada tahun 2020 sampai dengan 2021. Hal ini disebabkan karena PT Kalbe berhasil memperluas portofolio produk mereka yang tidak hanya terbatas pada obat-obatan, tetapi juga produk-produk kesehatan dan nutrisi yang relevan selama masa pandemi, selain itu PT Kalbe melakukan ekspansi saluran distribusi, termasuk penjualan online dan kemitraan distribusi yang lebih luas. Ini memungkinkan KALBE untuk menjangkau konsumen dengan lebih efektif, terutama saat pembatasan mobilitas (*Annual Report PT Kalbe Farma Tbk*). Pada saat yang bersamaan Laba Per Lembar Saham (EPS) ikut mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) dengan berpengaruh searah dengan Laba Per Lembar Saham (EPS), namun berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri & Rakhmanita, (2023).

Selain dari fenomena yang terjadi di atas, terdapat fenomena yang terjadi karena perbedaan hasil antara peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Idris, et al (2024) menyatakan bahwa Margin Laba Bersih mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Fitri & Rakhmanita, (2023) memiliki hasil bahwa Margin Laba Bersih tidak mempunyai pengaruh Laba Per Lembar Saham.

Ditengah lonjakan permintaan masyarakat terhadap produk kesehatan pada tahun 2020 ini mengakibatkan kenaikan Margin Laba Bersih (NPM) di beberapa perusahaan. Namun, lain hal nya pada tabel 1.1, perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami penurunan pada Margin Laba Bersih dan Laba Per Lembar Saham Hal ini disebabkan oleh Biaya operasional meningkat sebesar 7% dibandingkan tahun 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh biaya-biaya ad-hoc untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan serta penerapan PSAK 71 yang mencatat kerugian kredit ekspektasian (*Annual Report* PT Darya-Varia Laboratoria Tbk).

Terjadi fenomena pada tahun 2022 Laba Per Lembar Saham terjadi penurunan. Hal ini disebabkan melemahnya mata uang rupiah karena 20% barang-barang komoditas yang terdampak tidak langsung akibat kenaikan dolar Amerika Serikat (www.cnbcindonesia.com). Pada saat yang bersamaan Nilai Perusahaan ikut mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa Laba Per Lembar Saham berpengaruh searah dengan Nilai perusahaan, namun berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Udjaili, et al, (2021).

Selain dari fenomena yang terjadi di atas, terdapat fenomena yang terjadi karena perbedaan hasil antara peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, et al, (2020) menyatakan bahwa Laba Per Lembar Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Udjaili, et al, (2021) menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global dan domestik, Prodia berhasil mempertahankan kinerja usaha yang positif pada tahun 2021. Hal ini tercermin dari kinerja laba bersih yang tumbuh sebesar menjadi dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan bersih juga meningkat menjadi dan kenaikan EBITDA. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan Prodia dalam beradaptasi dan menerapkan strategi yang tepat di tengah dinamika kondisi perekonomian, persaingan usaha yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang semakin cepat. (*Annual Report PT. Prodia Widyahusada Tbk.*).

Terjadi fenomena pada tahun 2023 Keputusan investasi mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan Harga bahan baku yang meningkat memberikan tekanan pada keuntungan perusahaan. Peningkatan ini membuat biaya produksi lebih tinggi, sehingga mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari penjualannya, investor memprioritaskan pembelian yang penting dan mempengaruhi permintaan barang-barang non esensial, termasuk suplemen kesehatan (*Annual Report PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk*). Pada saat yang bersamaan Nilai Perusahaan ikut mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh searah dengan Nilai perusahaan, namun berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Pirstina & Khairunnisa, (2019).

Selain dari fenomena yang terjadi di atas, terdapat fenomena yang terjadi karena perbedaan hasil antara peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, N, (2018) menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Pirstina & Khairunnisa, (2019) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya kesenjangan atau gap teori tersebut, penelitian ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel seperti Margin Laba Bersih, Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap nilai perusahaan yang diproxy dengan *Price To Book Value*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran yang didapat dari hasil penelitian ini berlatar belakang seperti diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Fenomena yang terjadi pada periode 2017 – 2023 margin laba bersih, laba per lembar saham dan keputusan investasi yang tidak sesuai dengan teori atau bertolak belakang dengan data di lapang.

2. Pada beberapa perusahaan subsektor kesehatan pada periode 2019 – 2021 terdapat kenaikan margin laba bersih dan laba per lembar saham, tetapi tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan
3. Pada periode 2020 terdapat kenaikan margin laba bersih pada subsektor kesehatan karena meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk kesehatan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Margin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
2. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
3. Bagaimana perkembangan Keputusan Investasi (PER) pada Perusahaan Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
4. Bagaimana perkembangan Nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
5. Seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
6. Seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Keputusan Investasi (PER) pada Perusahaan Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.

7. Seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Keputusan Investasi (PER) berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti diantara Margin Laba Bersih, Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Margin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan pada Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan pada Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
3. Untuk mengetahui perkembangan Keputusan Investasi (PER) pada perusahaan pada Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan pada Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan pada Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.

6. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Keputusan Investasi (PER) pada perusahaan pada Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), Keputusan Investasi (PER) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan pada Subsektor Kesehatan periode 2017 – 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai literatur serta wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh Margin Laba Bersih, Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Subsektor Kesehatan .
2. Bagi Investor, untuk membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menilai perusahaan tersebut baik investor domestik maupun investor asing bagaimana faktor pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Subsektor Kesehatan.
3. Bagi Akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Keuangan terkait dengan Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Subsektor Kesehatan.

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Membuat Proposal																				
7	Seminar Proposal																				
8	Revisi																				
9	Pengolahan Data																				
10	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																				
11	Sidang																				

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024